

BAB III

METODE PENELITIAN

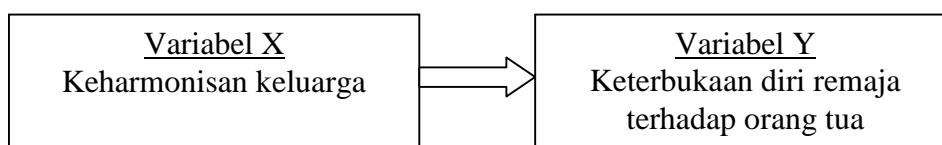
A. Desain Penelitian

Pemilihan dan penggunaan metode sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penentuan metode yang dipakai harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tidak menciptakan atau memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Namun, hanya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan keterbukaan diri remaja terhadap orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2002:239).

Rancangan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan keterbukaan diri remaja terhadap orang tua pada siswa-siswi SMAN 04 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.0
Desain Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Azwar, 2013:59). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga.
2. Variabel Terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri remaja terhadap orang tua.

C. Defenisi Operasional

1. Keharmonisan keluarga adalah persepsi remaja terhadap situasi dan kondisi yang tercipta dalam keluarganya yang berkaitan suasana hubungan antara orang tua dengan anak. Adapun indikator keharmonisan keluarga tersebut adalah :
 - a. Terdapat nilai-nilai agama dalam keluarga
 - b. Mempunyai waktu untuk bersama keluarga
 - c. Ada komunikasi yang efektif antar anggota keluarga
 - d. Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain dalam keluarga
 - e. Ada komitmen dengan keluarga
 - f. Mengatasi masalah dan krisis keluarga secara efektif
2. Keterbukaan diri remaja terhadap orang tua adalah tindakan dan kemampuan remaja dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang

tuanya yang dilakukan secara sengaja dengan maksud membiarkan orang tuanya mengetahui apa yang difikirkan, diinginkan, dan dirasakannya.

Indikator keterbukaan diri meliputi:

- a. Ada niat melakukan keterbukaan diri kepada orang tua.
- b. Kemampuan memberikan informasi kepada ayah dan ibu (keluasan).
- c. Mampu mengungkapkan kepada orang tua baik informasi positif maupun informasi negatif.
- d. Mampu memberikan informasi tentang diri baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (kedalaman).
- e. Kejujuran atau Ketepatan dalam memberikan informasi kepada orang tua.

D. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2013:77). Populasi diartikan juga sebagai kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun, jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMAN 4 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan karakteristik remaja yang berusia 12-21 tahun. Adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 1001 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Azwar, 2013:79). Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila ukuran populasinya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002:112).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 300 siswa sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Sampling

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu (Arikunto, 2002:112). Random yang digunakan dalam penelitian ini adalah random kelas. Cara pengambilan sampelnya dari 300 sampel ditentukan lokal sebanyak 12 kelas maka jumlah *cluster* yang diambil adalah 12 kelas tersebut sebagai anggota sampel.

Berdasarkan *clusterrandom sample* maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Lokal	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	25
2	X IPA 2	25
3	X IPA 3	25
4	X IPA 4	25
5	X IPA 5	25
6	X IPS 1	25
7	X IPS 2	25
8	X IPS 3	25
9	X IPS 4	25
10	X IPS 5	25
11	XI IPA 3	25
12	XII IPS 1	25
Jumlah	12	300

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2010:105).

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala keterbukaan diri yang akan dibagikan kepada kelas yang menjadi sampel penelitian. Sebelum pembagian skala kepada sampel penelitian, skala terlebih dahulu akan diujicobakan kepada subjek yang mempunyai ciri-ciri yang hampir sama dengan ciri-ciri subjek dalam sampel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang digunakan itu layak untuk

mengukur variabel tersebut, dan tidak mengarah pada jawaban tertentu seperti yang diinginkan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2013:97).

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pernyataan. Bentuk skala menyediakan 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penghilangan jawaban netral ini dikarenakan untuk menghindari jawaban yang mengelompokkan sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data (Hadi, 2004:70).

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian dan ketidakesesuaian terhadap isi pernyataan. Pemberian skor berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Untuk pernyataan *favourable* penilaian atau pemberian skor bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian atau pemberian skor bergerak dari angka 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya pemberian skor dalam instrumen penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor untuk Jawaban Pernyataan Keharmonisan Keluarga dan Keterbukaan Diri Remaja terhadap Orang Tua

Jawaban	Item <i>Favourable</i>	Item <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Berdasarkan teknik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua.

1. Skala keharmonisan keluarga

Penyusunan skala keharmonisan keluarga ini disusun oleh peneliti dengan merujuk dari teori DeFrain dan Asay (2007:4), yang dirinci pada tabel berikut :

Tabel 3.3
***Blue Print* skala keharmonisan keluarga (X)**
(Sebelum *Try Out*)

No	Indikator	No Item		Total
		Favo	Unfavo	
1	Terdapat nilai-nilai agama dalam beragama	1,13,23,29	7	5
2	Mempunyai waktu untuk bersama keluarga	2,14,24	8,19	5
3	Ada komunikasi yang efektif antar anggota keluarga	3,15,25	9,20	5
4	Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain dalam keluarga	4,16,26	10,21	5
5	Ada komitmen dengan keluarga	5,27	11,17,22	5
6	Mengatasi masalah dan krisis keluarga secara efektif	6,18,28,30	12	5
Jumlah				30

2. Skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua

Penyusunan skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua ini disusun oleh peneliti dengan merujuk dari teori Wheelles & Grotz (1977:252), yang dirinci pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Blue print skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua (Y)
(Sebelum Try Out)

No	Indikator	No Item		Total
		Favo	Unfavo	
1	Ada niat melakukan keterbukaan diri kepada orang tua	1,11,20,26	6,16	6
2	Kemampuan memberikan informasi kepada ayah dan ibu (keluasan)	2,12,21	7,17,24	6
3	Mampu mengungkapkan kepada orang tua baik informasi positif maupun informasi negatif	3,13	8,18,25,29	6
4	Mampu memberikan informasi tentang diri, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (kedalaman)	4,14,27	9,19,22	6
5	Kejujuran atau ketepatan dalam memberikan informasi kepada orang tua	5,15,23,28,30	10	6
Jumlah				30

F. Uji Coba Alat Ukur

Setelah alat ukur dikonstrakkan berdasarkan indikator yang dikembangkan dari kontrak teoritis, sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 15-22 Juni 2014, adapun subjek uji coba adalah siswa-siswi SMAN 02 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 100 responden.

Sebelum memberikan skala, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tata cara pengisian skala. Setelah itu responden diberi skala dan langsung mengisinya. Dari 100 skala yang dibagikan semuanya kembali dalam keadaan utuh dan tidak ada satupun skala yang rusak.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan skala dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009:7). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2009:45).

2. Daya Beda

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala, langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah memilih aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi.

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau

konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2009:58).

Untuk menentukan apakah suatu aitem dianggap valid atau gugur, digunakan patokan koefisien korelasi minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, aitem yang koefisien korelasi $<0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang koefisien korelasi $\geq 0,30$ dinyatakan valid (Azwar, 2010:65).

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 aitem skala keharmonisan keluarga yang telah diujicoba, maka terdapat 12 aitem yang gugur dan 18 aitem diantaranya dinyatakan valid. Nilai validitas dari skala keharmonisan keluarga adalah antara 0,319-0,567. Berikut ini disajikan gambaran umum analisa uji validitas:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga (X)
(Hasil Try Out)

No	Indikator	Valid		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	Terdapat nilai-nilai agama dalam beragama	1,23,29	7	13	-	5
2	Mempunyai waktu untuk bersama keluarga	2,14	8	24	19	5
3	Ada komunikasi yang efektif antar anggota keluarga	3,15,25	9,20	-	-	5
4	Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain dalam keluarga	4,16,26	-	-	10,21	5
5	Ada komitmen dengan keluarga	5	22	27	11,17	5
6	Mengatasi masalah dan krisis keluarga secara efektif	30	-	6,18,28	12	5
Jumlah		13	5	6	6	30
		18		12		

Berdasarkan aitem yang valid dari skala keharmonisan keluarga (X) maka disusun *blue-print* skala keharmonisan keluarga yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga (X)
(Untuk Penelitian)

No	Indikator	No Item		Total
		Favo	Unfavo	
1	Terdapat nilai-nilai agama dalam beragama	1,14,17	6	4
2	Mempunyai waktu untuk bersama keluarga	2,9	7	3
3	Ada komunikasi yang efektif antar anggota keluarga	3,10,15	8,12	5
4	Saling menghargai dan menyayangi satu sama lain dalam keluarga	4,11,16	-	3
5	Ada komitmen dengan keluarga	5	13	2
6	Mengatasi masalah dan krisis keluarga secara efektif	18	-	1
Jumlah				18

Selanjutnya untuk variabel keterbukaan diri remaja terhadap orang tua berdasarkan hasil analisis terhadap 30 aitem skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua yang telah diujicoba, maka terdapat 8 aitem yang gugur dan 22 aitem diantaranya dinyatakan valid. Nilai validitas dari skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua adalah antara 0,379-0,791. Adapun rincian aitem skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tau yang valid dan gugur sebagai berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Skala Keterbukaan Diri Remaja terhadap Orang Tua (Y)
(Hasil Try Out)

No	Indikator	Valid		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	Ada niat melakukan keterbukaan diri kepada orang tua	1,11,20,26	6,16	-	-	6
2	Kemampuan memberikan informasi kepada ayah dan ibu (keluasan)	2,12	7,17	21	24	6
3	Mampu mengungkapkan kepada orang tua baik informasi positif maupun informasi negatif	3,13	-	-	8,18,25,29	6
4	Mampu memberikan informasi tentang diri, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (kedalaman)	4,14,27	9,22	-	19	6
5	Kejujuran atau ketepatan dalam memberikan informasi kepada orang tua	5,15,28,30	10	-	23	6
Jumlah		15	7	1	7	30
		22		8		

Berdasarkan aitem yang valid dari skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua, maka disusun *blue-print* skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Keterbukaan Diri Remaja terhadap Orang Tua (Y)
(Untuk Penelitian)

No	Indikator	No Item		Total
		Favo	Unfavo	
1	Ada niat melakukan keterbukaan diri kepada orang tua	1,10,17,19	6,15	6
2	Kemampuan memberikan informasi kepada ayah dan ibu (keluasan)	2,11,18	7,16	5
3	Mampu mengungkapkan kepada orang tua baik informasi positif maupun informasi negatif	3,12	-	2
4	Mampu memberikan informasi tentang diri, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (kedalaman)	4,13,20	8	4
5	Kejujuran atau ketepatan dalam memberikan informasi kepada orang tua	5,14,21,22	9	5
Jumlah				22

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran. Skala yang akan diamati dibelah menjadi dua reliabilitas sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dengan jumlah yang sama banyak (Azwar, 2009:87). Ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = 2\left(1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2}\right)$$

Keterangan:

- = Koefisien reliabilitas alpha
- $S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
- Sx^2 = Varians skor skala

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0,00 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2009:83).

Keseluruhan aitem keharmonisan keluarga yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dan diperoleh koefisien reliabilitas 0,850 sedangkan untuk skala keterbukaan diri remaja terhadap orang tua diperoleh reliabilitas 0,929. Jadi, kedua skala pada penelitian ini adalah reliabel.

G. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuannya sebagai upaya untuk menjawab hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data korelasi *Product Moment Pearson*. Syarat dalam penggunaan rumus ini adalah data yang dianalisis merupakan distribusi normal, sebaran data merupakan sebaran data yang linier. Tingkat data yang digunakan adalah data interval dan jumlah subjek merupakan kelompok besar. Untuk sebaran data normal maka nilai $p > 0,05$ sementara apabila $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut merupakan data yang tidak normal (Azwar, 2013:132).

Teknik korelasi *Product Moment Pearson* dianalisa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{(\sum X^2 - (\frac{\sum X}{n})^2)(\sum Y^2 - (\frac{\sum Y}{n})^2)}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 X = Skor aitem tiap subjek
 Y = Skor total aitem tiap subjek
 $\sum X$ = Jumlah skor skala X
 $\sum Y$ = Jumlah skor skala Y
 n = Jumlah Subjek

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 04 Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada siswa-siswi dengan rentang usia antara 12-21 tahun. Rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rincian Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Waktu
1	Seminar proposal	15 Januari 2014
2	Uji coba skala penelitian	15-22 Juni 2014
3	Olah data uji coba skala	23 Juni 2014
4	Pelaksanaan Penelitian	10-14 Juli 2014
5	Olah data penelitian	15 Juli 2014
6	Seminar hasil	15 Oktober 2014
7	Ujian Munaqasyah	19 November 2014